

HUBUNGAN TINGKAT UMUR DENGAN KUALITAS TIDUR PADA LANSIA DI POSYANDU PERMADI KELURAHAN TLOGOMAS KECAMATAN LOWOKWARU MALANG

Rudimin¹⁾, Tanto Harianto²⁾, Wahidyanti Rahayu³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi

²⁾Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi
Email: jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia jumlah penduduk berusia lebih dari 60 tahun pada tahun 2005 diperkirakan akan mencapai 19,9 juta atau 8,84% dari jumlah penduduk. Jumlah ini akan semakin meningkat lagi pada tahun 2020 menjadi 28,8 juta atau 11,34% dari jumlah penduduk di Indonesia. Di posyandu lansia Permadi, sebagian besar lansia mengatakan kurang cukup tidur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat umur dengan kualitas tidur pada lansia di Posyandu Permadi RT 02, RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan analitik korelasi. Populasi di posyandu permadi sebanyak 214 orang. Sampel yang diambil sebanyak 63 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*, pengambilan data menggunakan kuesener, dan dianalisis menggunakan uji *korelasi person*. Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa sebagian besar kualitas tidur responden masuk kategori baik, yaitu sebanyak 37 orang (58,7%). Hasil Uji Korelasi Pearson menunjukkan bahwa $p_{value} = 0,007$ atau $p_{value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar tingkat umur dengan kualitas tidur pada lansia di Posyandu Permadi RT 02, RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Kata kunci: Kualitas tidur, lanjut usia, tingkat umur

RELATIONSHIP WITH THE QUALITY OF LIFE IN THE ELDERLY IN SLEEPING POSYANDU PERMADI KELURAHAN TLOGOMAS LOWOKWARU MALANG

ABSTRACT

The estimation of elderly population (>60 years old) in Indonesia in 2005 will reach 19,9 million or 8.84% from the whole Indonesian population. This population will increase in 2020, which can reach 28.8 million or 11.34% from the whole Indonesian population. In Posyandu Lansia (Elderly Health Care Service) Permadi, almost of the elderly said that had bad sleep quality. The purpose of this research was to determine the correlation between age level with sleep quality in Posyandu Permadi RT 02, RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. The design was analytic correlation with purposive sampling technique. The populations were 214 and the samples were 63 elderly. The data taken by questionnaire and then tested with Correlation Pearson Statistic Test. The research showed that almost of the responden had good quality sleep (37 elderly = 58,7%). Pearson Correlation Test indicate that p Value = 0,007, its mean that there is correlation between age level with sleep quality in Posyandu Permadi RT 02, RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang..

Keywords: Sleep quality, Elderly, Age Level

PENDAHULUAN

Umur adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun mati. Berapa ahli biasanya membedakannya menurut 2 macam umur, yaitu umur kronologis dan umur biologis, Umur kronologis adalah umur yang dicapai seseorang dalam kehidupannya dihitung dengan tahun almanak atau kelender. Sedangkan umur biologis adalah usia yang sebenarnya. Pematangan jaringan yang biasanya dipakai sebagai indeks umur biologis. Batas umur untuk usia lanjut dari waktu

ke waktu berbeda-beda, WHO (*World Health Organization*) membagi umur tua menjadi umur lanjut (*elderly*): 60-74 tahun, umur tua (*old*): 75-90 tahun, dan Umur sangat tua (*very old*): >90 tahun (Hidayati dan Mangoenprasodjo, 2005).

Kualitas tidur adalah kepuasan seseorang terhadap tidur, sehingga seseorang tersebut tidak memperlihatkan perasaan lelah, mudah terangsang dan gelisah, lesu dan apatis, kehitaman di sekitar mata, kelopak mata bengkak, konjungtiva merah, mata perih, perhatian terpecah-pecah, sakit kepala dan sering menguap atau mengantuk (Hidayat, 2006). Kualitas tidur meliputi aspek

kuantitatif dan kualitatif tidur, seperti lamanya tidur, waktu yang diperlukan untuk bisa tertidur, frekuensi terbangun dan aspek subjektif seperti kedalaman dan kepulasan tidur (Buysse *et al*, 1998).

Lansia (lanjut usia) adalah kelompok penduduk yang berumur tua (Bustaman, 2007). Masalah kesehatan lansia cukup luas dan variasi, secara umum seperti terjatuh, sesak, sakit kepala, dan gangguan tidur. Menurut WHO (*World Health Organization*, 2010),

Di Indonesia jumlah penduduk berusia lebih dari 60 tahun pada tahun 2005 diperkirakan akan mencapai 19,9 juta atau 8,84% dari jumlah penduduk. Jumlah ini akan semakin meningkat lagi pada tahun 2020 menjadi 28,8 juta atau 11,34% dari jumlah penduduk di Indonesia. Berdasarkan statistik Indonesia 1993, populasi usia lanjut di Indonesia diprediksi meningkat 441% atau empat kali lipat tahun 2025. Jumlah penduduk lansia atau di atas usia 60 tahun terus meningkat, bahkan tahun 2005-2010 diperkirakan menyamai jumlah anak belita (di bawah usia lima tahun) (Hidayati & Mangoenprasodjo, 2005).

Lansia merupakan kelompok umur dengan prevalensi gangguan tidur terbanyak, yaitu sekitar 67%. Indonesia dilaporkan bahwa penderita *insomnia* kebanyakan merupakan golongan lansia. Hampir 40-50% lansia mengalami kualitas tidur buruk. Menurut Dr. Nurmiati Amir, SpKJ (K) dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, prevalensi kualitas tidur yang buruk di

tandai dengan gangguan tidur di Indonesia yang pernah diteliti, dari sekitar 238.452.952 orang, terdapat 28.053.287 yang menderita insomnia (Hidayati & Mangoenprasodjo, 2005). Penduduk lansia di Indonesia menunjukkan peningkatan absolut maupun relative. pada tahun 1990 jumlahnya sekitar 10 juta maka pada tahun 2020 jumlah itu diperkirakan akan meningkat menjadi sekitar 29 juta, dengan peningkatan dari 5,5% menjadi 11,4% dari total populasi (Bustaman, 2007).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Lansia RW 02, RT 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru di dapatkan hasil lansia di posyandu ini yang berumur 60-< 90 tahun seringkali mengalami kualitas tidur yang buruk seperti terbangun di tengah malam dan tidak bisa tidur lagi sehingga kualitas tidurnya tidak begitu baik dan juga dari setiap umur lansia antara dari 60-<90 tahun itu berbeda-beda. Berdasarkan hasil tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terkait dengan Hubungan Tingkat Umur dengan Kualitas Tidur Pada Lansia di Posyandu Permadi RW 02, RT 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan desain survei dengan pendekatan analitik *correlation* (korelasi) merupakan

penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variable pada suatu situasi atau kelompok subjek (Notoatmodjo, 2012).

Populasi di posyandu Permadi adalah lansia berumur 45-59 sebanyak 25 laki-laki dan 110 perempuan, umur 60-69 sebanyak 14 laki-laki dan 33 perempuan, umur >70 sebanyak 13 laki-laki dan 19 perempuan ini memiliki kartu aktif posyandu jika di totalkan sebanyak 214 orang, namun yang sering hadir cuma sebanyak 63 orang dari kondisi lapangan maka populasi di ambil sebanyak 63 orang baik wanita maupun pria lansia di posyandu Permadi RT 02, Rw 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling dimana menggunakan tehnik ini dikarenakan sampel diambil hanya sesuai dengan tujuan penelitian yang berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi sebanyak 63 lansia.

Variabel adalah sesuatu yang mempunyai bervariasi nilai. Variabel mempunyai dua komponen yaitu variabel bebas (*variabel indeviden*) dan variabel terikat (*variabel devenden*). Variabel independen dalam penelitian ini tingkat umur dan *variabel dependen* adalah kualitas tidur.

Pada penelitian ini pengolahan dan analisis datanya terdapat 2 cara yaitu setelah data terkumpul kemudian ditabulasikan di uji secara korelasi person yang menggunakan komputer dengan perangkat lunak program SPSS

(*Statistical Product and Service Solution*) dengan tingkat signifikan $P < 0,05$, bila $P < 0,05$ dinyatakan ada hubungan dua variabel yang signifikan jika :

H_0 ditolak : Ada hubungan tingkat umur dengan kualitas tidur pada lansia di posyandu permadi rt 02, rw 02 kelurahan Tlogomas kecamatan Lowokwaru kota Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	f	%
60-65 Tahun	10	15.9
65-68 Tahun	18	28.6
69-72 Tahun	27	42.9
73-77 Tahun	8	12.7
Total	63	100

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa responden berusia 60-65 tahun sebanyak 10 orang (15,9%), 65-68 tahun sebanyak 18 orang (28,6%), 69-72 tahun sebanyak 27 orang (42,9%), dan 72-77 tahun sebanyak 8 orang (12,7%), dari data ini dapat di ketahui bahwa lansia sebagian besar berumur 69-72 tahun.

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	24	38.1
Perempuan	39	61.9
Total	63	100

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang (61,9%) sedangkan responden berjenis laki-laki sebanyak 24 orang (38,1%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Diketahui responden bertingkat pendidikan SD sebanyak 39 orang (61.9%), SMP sebanyak 14 orang (22.2%), SMA sebanyak 3 orang (4.8%), dan PT sebanyak 7 orang (11.1%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Pekerjaan

Diketahui responden memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 7 orang (11.1%), wiraswasta sebanyak 8 orang (12.7%), karyawan swasta sebanyak 18 orang (28.6%), dan ibu rumah tangga sebanyak 30 orang (47,6%).

Tabel 3. Distribusi Usia Responden

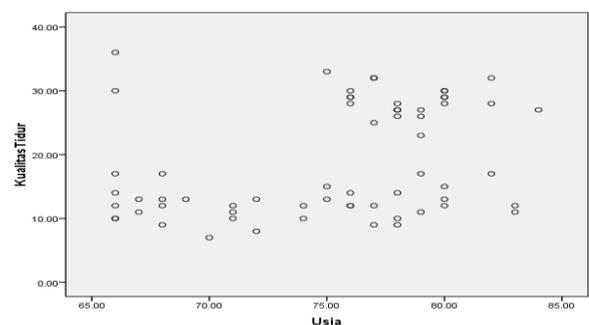
Tingkat Umur (Tahun)	f	%
60-74 (Dewasa muda)	22	34,9
75-90 (Dewasa tua)	41	65,1
>90 (Manula)	0	0
Total	63	0

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat umur responden dewasa muda (60-74 tahun) sebanyak 22 orang (34.9%), dewasa tua (75-90 tahun) sebanyak 41 orang (65,1%) sedangkan untuk manula (>90 tahun) tidak ada, jadi dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar lansia termasuk dewasa tua

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Kualitas Tidur

Kualitas Tidur	f	%
Baik	37	58,7
Buruk	26	41,3
Total	63	100

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa kualitas tidur responden masuk kategori baik sebanyak 37 orang (58,7%) sedangkan responden yang termasuk kategori buruk sebanyak 26 orang (41.3%).



Gambar 1. Analisis hubungan tingkat umur dengan kualitas tidur pada lansia di Posyandu Permadi RT 02, RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Berdasarkan hasil perhitungan didapat $p\text{ value} = 0,007 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada Hubungan Tingkat Umur Dengan Kualitas Tidur Pada Lansia di Posyandu Permadi RT 02, RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Tingkat Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 63 responden pada lansia menunjukkan sebagian besar tingkat umur responden masuk dewasa tua sebanyak 41 orang (65,1%). Hampir setengahnya tingkat umur responden masuk dewasa tua sebanyak 22 orang (34,9%). Tingkat umur tentunya berbeda-beda dari setiap individu, perbedaan ini dikarenakan tanggal lahir mereka tidak sama.

Umur kronologis adalah umur yang dicapai seseorang dalam kehidupannya dihitung dengan tahun almanak atau kelender. Secara kronologik perjalanan hidup manusia terdiri dari beberapa masa yaitu: masa bayi (0-1 tahun), pra sekolah (6-10 tahun), masa pubertas (10-20 tahun), dewasa muda (20-30 tahun), masa setengah renta (50-65 tahun), masa usia lanjut (>65-74 tahun), medium old (74-84 tahun), dan tua renta (>84 tahun).

Tingkat umur pada lansia itu terdiri dewasa muda (60-74 tahun), dewasa tua (75-90 tahun), dan manula (>90 tahun). Lansia sekarang ini lebih banyak termasuk dewasa tua, sedangkan untuk manula itu sendiri sekarang sudah sedikit, mungkin di sebabkan faktor-faktor tertentu yang membuat lansia tidak mampu untuk bisa berumur yang lebih tinggi atau lebih tua. Umur pada lansia berbeda-beda antara satu sama yang lain, perbedaan umur ini juga menunjukkan perbedaan fisik, kesehatan dan lain-lain, namun untuk menafsirkan umur lansia jika hanya melihat raut wajah sama keadaan fisik lansia itu tidak bisa, karena

terkadang wajah lansia yang sudah umur lebih tua tapi masih keliatan muda dibandingkan lansia yang umurnya lebih muda dari lansia tersebut.

Kualitas Tidur

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar kualitas tidur responden masuk kategori baik sebanyak 37 orang (58,7%), dan hampir setengahnya kualitas tidur responden masuk kategori buruk sebanyak 26 orang (41,3%). Kualitas tidur yang baik sangat banyak manfaatnya, salah satunya adalah dapat meningkatkan daya tahan konsentrasi. Hal ini dibenarkan oleh Potter dan Perry (2005), Bila anda cukup tidur atau kualitas tidur yang baik, tubuh akan terasa bugar, memori di otak pun akan lebih cepat diakses. Kemudahan akses data dan informasi dari memori otak akan meningkatkan daya konsentrasi.

Buruknya kualitas tidur akan mengakibatkan gangguan pola tidur yaitu dimana kondisi yang jika tidak diobati secara umum akan menyebabkan gangguan tidur pada malam hari yang mengakibatkan munculnya salah satu masalah seperti *insomnia* (tidak bisa tidur) dan rasa mengantuk yang berlebihan di siang hari.

Kualitas tidur seseorang dikatakan baik apabila tidak menunjukkan tanda-tanda kekurangan tidur seperti kelelahan di siang hari, area di sekitar mata gelap, sakit kepala, konsentrasi berkurang, pegal-pegal atau mudah kelelahan, yang

paling umum orang itu akan sering menguap.

Lansia yang memiliki tidur yang baik akan kelihatan dari keadaan fisik dan psikologisnya, lansia tersebut kelihatan lebih segar, dan yang paling terutama konsentrasinya baik, ini dapat dilihat dari ketika berbicara dengan lansia kualitas tidur baik akan lebih mudah dan cepat mengerti. Dibandingkan dengan lansia yang memiliki kualitas tidur yang buruk dari segi psikologisnya sendiri dapat dilihat secara umum itu lebih cuek, malas, dan lebih jelasnya lagi ketika sedang berbicara, lansia sulit untuk mengerti, ini dikarenakan juga kelelahan pada fisik tubuh yang kurang mendapat istirahat cukup terutama tidur, dapat diketahui bahwa tidurlah istirahat yang paling baik.

Kualitas tidur mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penyakit, obat-obatan, dan kelelahan. Seperti penyakit, ketika lansia mengalami suatu penyakit lansia itu akan lebih sulit untuk tidur ini dikarenakan kondisi fisik yang tidak baik sehingga membuat tidur tidak bisa, seperti batuk berlebihan, sesak nafas, sakit kepala dan lain-lain. Untuk obat-obatan, ada beberapa obat yang mengandung zat-zat yang mempermudah untuk tidur, namun keseringan mengkonsumsi obat akan menyebabkan ketergantungan, sehingga lansia itu tidak bisa tidur kalau tidak mengkonsumsi obat tersebut. Sedangkan untuk kelelahan, ada beberapa lansia yang mengalami kelelahan itu membuat tidurnya cepat dan nyenyak, namun untuk lansia memiliki kualitas tidur yang buruk ini membuat

lansia itu semakin lelah ini dikarenakan kurang tubuh atau fisik mendapatkan istirahat, dimana dapat diketahui istirahat yang paling baik adalah tidur. Kualitas tidur juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Jika lingkungan yang bising akan mengakibatkan lansia menjadi susah tidur. Jadi kualitas tidur pada individu tersebut menjadi buruk. Hal ini dibenarkan Hidayat (2009) Keadaan lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan untuk tertidur dan tetap tidur diantaranya adalah suara atau kebisingan, suhu ruangan, dan pencahayaan. Keadaan lingkungan yang aman dan nyaman bagi seseorang dapat mempercepat terjadinya proses tidur.

Hubungan Tingkat Umur Dengan Kualitas Tidur Pada Lansia

Berdasarkan Gambar 1. pada analisa data dengan menggunakan uji korelasi *pearson productmoment* didapat bahwa, “ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Umur Dengan Kualitas Tidur Pada Lansia di Posyandu Permadi RT 02, RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” dengan koefisien nilai $p\text{ value} = 0,007$ sehingga dapat disimpulkan $p\text{ value} = 0,007 < \alpha (0,05)$.

Dari hasil penelitian tingkat umur menunjukkan bahwa tingkat umur responden masuk dewasa tua sebanyak 41 orang (65,1%), dewasa muda (60-74 tahun) sebanyak 22 orang (34,9%), dan untuk manula (>90 tahun) tidak ada sedangkan kualitas tidur menunjukkan bahwa sebagian besar kualitas tidur

responden masuk kategori baik sebanyak 37 orang (58,7%) sedangkan kualitas tidur buruk hanya kategori buruk sebanyak 26 orang (41.3%).

Adanya hubungan antara variabel independen dan dependen didalam penelitian ini dikarenakan bahwa tingkat umur dapat mempengaruhi kualitas tidur pada lansia. Dimana dapat kita ketahui dari penelitian, Semakin tinggi usia lansia maka kualitas tidur menjadi buruk. Usia merupakan salah satu faktor penentu lamanya tidur yang dibutuhkan seseorang. Semakin tua usia, maka semakin sedikit pula lama tidur yang di butuhkan. Individu yang sudah menjadi dewasa tua, waktu tidurnya sekitar 6jam sehari, selain itu individu yang sudah menjadi dewasa tua tersebut sering tidur siang hari sehingga di malam hari menjadi susah tidur dan juga pada malam hari individu ini sering terbangun dan biasa bangun terlalu pagi membuat individu tersebut mengalami kualitas tidur yang buruk.

Dari data di peroleh dari penelitian bahwa gangguan tidur yang dialami oleh lansia berupa, bangun tengah malam (terkejut mendengar suara bising), rasa ingin ke kamar kecil diwaktu tengah malam, merasa kedinginan dan yang paling mempengaruhi kualitas tidur adalah rasa nyeri atau pegal dibagian punggung atau tubuh yang lainnya. Hal ini sesuai dengan umur individu, dengan bertambahnya umur maka akan mengalami perubahan fisik. Dengan adanya penurunan fisik dan umur

bertambah maka kualitas tidur menjadi buruk dan biasa juga bisa kategori baik.

Dari penelitaian dapat kita ketahui bahwa semakin tua umur seseorang maka semakin sulit untuk mendapatkan kualitas tidur yang baik, ini juga di karenakan semakin tua umur seseorang semakin menurun fisik dan kesehatan lansia tersebut, sehingga hendaklah dilakukan evaluasi keluhan tidur lansia. Keluhan tidur hendaknya jangan diabaikan meskipun sudah tua, buruknya kualitas tidur dapat disebabkan oleh harapan yang berlebihan terhadap tidur atau jadwal tidur. Akibatnya, lansia sering menghabiskan waktunya di tempat tidur atau sebentar-sebentar tertidur di siang hari.

KESIMPULAN

- 1) Sebagian besar tingkat umur responden di Posyandu Permadi RT 02, RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, masuk dewasa tua.
- 2) Sebagian besar kualitas tidur responden di Posyandu Permadi RT 02, RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. masuk kategori baik sebanyak.
- 3) Terdapat hubungan antara Tingkat Umur Dengan Kualitas Tidur Pada Lansia di Posyandu Permadi RT 02, RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Asmadi. 2008. *Tehnik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.

Bustan, M.N. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hidayat, A.A. 2009. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan Buku 2*. Surabaya: Salemba Medika.

Hidayat, A.A. 2006. *Pengantar Kebutuhan Dasar manusia*. Jakarta: Salemba Medika.

Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Hidayat, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Health Books.

Hidayati, N.S, Mangoenprasodjo, S.A. 2005. *Mengisi Hari Tua Dengan Bahagia*. Yogyakarta: Pradifita Publishingh.

Japardi, I . 2002. *Gangguan Tidur*. Fakultas Kedokteran Bagian Bedah. USU. Sumatra Utara.

Notoatmodjo, S. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.

Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Potter dan Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4 Volume 2*. Alih Bahasa. Renata Komalasari, dkk. Jakarta: EGC.

Potter & Perry. 2006. *Fundamental Keperawatan*. Volume II. Jakarta: EGC.